

PKM Pelatihan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kesadaran Digital Masyarakat Pedesaan Dusun Margoayu Pakuniran Probolinggo

Niken Septantiningtyas¹, Nurul Laili², Yulia Putri Intan Nuraini³, Zahrotul Aini⁴, Zahrotul Jannah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Niken Septantiningtyas

E-mail: nikenseptantiningtyas@unuja.ac.id

Abstrak

Program pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat pedesaan, serta membantu mengurangi kesenjangan digital antara pedesaan dan perkotaan. Pengabdian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penyelenggaraan program pelatihan teknologi informasi yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital di kalangan masyarakat pedesaan, khususnya di Margoayu Pakuniran. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang kokoh, keterampilan praktis, dan wawasan yang mendalam mengenai teknologi informasi, dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital ini. Tahap tahap dalam pengabdian ini 1. Tahap persiapan. 2. Tahap identifikasi kebutuhan. 3. Tahap perencanaan pelatihan. 4. Tahap evaluasi pelatihan. 5. Tahap penyebaran hasil. Dari beberapa tahap pada kegiatan PKM dengan pelaksanaan Pelatihan kepada Masyarakat Dusun Margoayu maka dapat dikatakan telah mengalami peningkatan kesadaran digital. Hal tersebut ditandai dengan semangat dan antusias masyarakat dalam mencoba dan mempraktekkan hasil kegiatan pelatihan yang telah di ajarkan.

Kata kunci - dusun, digital literasi, teknologi informasi, program masyarakat

Abstract

It is hoped that this training program in community service activities can make a significant contribution in improving the digital skills and awareness of rural communities, as well as helping reduce the digital gap between rural and urban areas. This service aims to bridge this gap by organizing information technology training programs aimed at increasing digital skills and awareness among rural communities, especially in Margoayu Pakuniran. This program is designed to provide a solid understanding, practical skills and in-depth insight into information technology, with the hope of increasing their independence in facing challenges and taking advantage of opportunities in this digital era. Stages in this service 1. Preparation stage. 2. Needs identification stage. 3. Training planning stage. 4. Training evaluation stage. 5. Results dissemination stage. From several stages of PKM activities with the implementation of training for the Margoayu Hamlet Community, it can be said that there has been an increase in digital awareness. This is marked by the enthusiasm and enthusiasm of the community in trying and practicing the results of the training activities that have been taught.

Keyword - hamlets, digital literacy, information technology, community programs

PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi menjadi salah satu aspek utama dalam kehidupan sehari-hari. Memperllihatkan betapa pentingnya integrasi teknologi dalam berbagai aktivitas manusia saat ini. Penggunaan teknologi informasi dan elektronik di desa memberikan dampak yang baik seperti komunikasi bisa berjalan lebih efektif dan cepat (Boyolali et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi positif dalam mempercepat arus informasi dan komunikasi di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di pedesaan. Perkembangan internet dan teknologi digital secara yang terjadi terus menerus mempengaruhi adanya akses tanpa batas (Era & Industri, 2018).

Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan konten media digital (Hariyanto et al., 2023). Dalam konteks ini, keterampilan literasi digital menjadi sangat penting, karena hal ini tidak hanya memungkinkan individu untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk memahami, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara bijaksana.

Namun sayangnya, permasalahan besar masih terjadi di kalangan masyarakat pedesaan di Indonesia, khususnya di desa-desa terpencil, dimana literasi teknologi masih minim (Atmam, 2022). Masih ada tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Kemajuan teknologi yang pesat sering kali tidak seimbang dalam akses dan penguasaan keterampilan digital di kalangan mereka. Hal ini telah menjadi permasalahan krusial yang memperlebar kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta menghambat partisipasi penuh masyarakat pedesaan dalam revolusi digital yang sedang berlangsung.

Berdasarkan fakta dilapangan, desa margoayu pakuniran, sebagai suatu entitas masyarakat pedesaan, menghadapi tantangan serupa dalam mengakses dan memahami teknologi informasi. Keterbatasan dalam pemahaman teknologi informasi tidak hanya membatasi akses terhadap informasi, tetapi juga menghambat peluang ekonomi, pendidikan, dan interaksi sosial masyarakat. Hal ini, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan literasi digital guna memastikan pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, program pelatihan komputer dapat dilaksanakan untuk membuka jalan bagi masyarakat desa, serta meningkatkan rasa percaya diri di dalam era digital (Anshori & Nurohman, 2022). Program pelatihan teknologi informasi di pedesaan menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat pedesaan. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan masyarakat pedesaan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi informasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan daya saing mereka di era digital.

Literasi digital dikalangan masyarakat memiliki karakteristik yaitu tidak Cuma mengacu pada keterampilan dalam berbagai perangkat teknologi yang berupa informasi dan komunikasi (Kurnianingsih et al., 2017), tetapi literasi digital juga memiliki karakteristik sebagai wadah dalam berkomunikasi dan memahami sajian isi dari suatu perangkat teknologi (Wahyudin & Adiputra, 2019) di mana komunikasi tersebut dapat terjalin secara aktif (Anggraini & Supriyanto, 2019). Oleh karena itu, program pelatihan teknologi informasi di pedesaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memastikan bahwa masyarakat pedesaan mampu menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam berkomunikasi, mengakses informasi, serta memecahkan masalah sehari-hari.

Keterampilan digital menjadi kunci utama bagi mereka untuk dapat memanfaatkan sepenuhnya kemajuan teknologi saat ini. Kemampuan literasi digital terbagi dan terbuat dalam bentuk dan mode yang berbeda yaitu untuk berkomunikasi secara efektif agar dapat memahami kapan dan bagaimana penggunaan teknologi digital dapat berjalan secara baik dan benar (Kurnianingsih et al., 2017). Sehingga, program pelatihan teknologi informasi di pedesaan harus dirancang secara

komprehensif untuk memastikan bahwa masyarakat pedesaan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mampu menggunakan teknologi informasi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan observasi, beberapa peneliti sebelumnya telah menjadi fokus kajian awal bagi peneliti yang berhubungan dengan inti permasalahan yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini memuat perbandingan sebagai wujud dari study terdahulu, yaitu :

(Nurrahman et al., 2017) Menyatakan pentingnya teknologi informasi dalam pengembangan masyarakat pedesaan. Dengan menggunakan teknologi informasi, penelitian ini membantu dalam menghasilkan data dan informasi yang lebih akurat dan mudah dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan

Kemudian penelitian selanjutnya, (Pezi et al., 2018) menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat pedesaan dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital mereka. Melalui pelatihan pembuatan keripik, kefir, dan sherbet dengan bahan dasar biji nangka, masyarakat pedesaan dapat memperoleh wawasan tentang penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari

Dari kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat pedesaan dan meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital mereka. Oleh karena itu, upaya pengembangan sistem informasi manajemen data penelitian dan pelatihan teknologi informasi untuk masyarakat pedesaan menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Novelty yang peneliti tawarkan adalah PKM Pelatihan Teknologi Informasi di Margoayu Pakuniran memperluas wawasan dari penelitian sebelumnya tentang pentingnya teknologi informasi dalam pengembangan masyarakat pedesaan. Berbeda dari penelitian terdahulu, program ini fokus pada pelatihan yang lebih terarah dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat pedesaan, dengan tujuan untuk memberikan dampak yang lebih signifikan dalam memperbaiki akses dan pemanfaatan teknologi informasi sehari-hari.

Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat pedesaan, serta membantu mengurangi kesenjangan digital antara pedesaan dan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penyelenggaraan program pelatihan teknologi informasi yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital di kalangan masyarakat pedesaan, khususnya di Margoayu Pakuniran. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang kokoh, keterampilan praktis, dan wawasan yang mendalam mengenai teknologi informasi, dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital ini.

METODE

Metode kegiatan pelatihan teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat pedesaan dusun margoayu pakuniran probolinggo melalui beberapa tahap yaitu *Pertama*, Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Metode PKM. *Kedua*, Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan dengan melakukan survey atau observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait teknologi Informasi. *Ketiga*, Tahap perencanaan pelatihan dilakukan dengan menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. *Keempat*, Tahap evaluasi pelatihan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. *Kelima*, Tahap penyebaran hasil dilakukan dengan menyebarluaskan hasil pelatihan ke masyarakat setempat dan masyarakat pedesaan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Margoayu Pakuniran merupakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan literasi digital masyarakat agar lebih

memahami dan masyarakat dapat merealisasikan apa yang telah di sampaikan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Berikut ini beberapa tahap yang telah dilakukan dalam kegiatan ini.

- a. Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Metode PKM. Pada tahap ini, Tim Pelaksana PKM harus membentuk tim yang terdiri dari beberapa anggota yang memiliki kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam program. Selain itu, Tim Pelaksana PKM juga harus menyiapkan persyaratan administratif dan teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Target luaran dari tahap persiapan adalah terbentuknya Tim Pelaksana PKM dan terpenuhinya persyaratan administratif dan teknis. Indikator ketercapaian dari tahap persiapan adalah terbentuknya Tim Pelaksana PKM dan terpenuhinya persyaratan administratif dan teknis. Monitoring dan evaluasi (Monev) pada tahap persiapan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap terbentuknya Tim Pelaksana PKM dan terpenuhinya persyaratan administratif dan teknis.
- b. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan dengan melakukan survey atau observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait teknologi informasi. Melibatkan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat setempat dalam proses identifikasi kebutuhan. Target luaran dari tahap identifikasi kebutuhan adalah teridentifikasi kebutuhan masyarakat terkait teknologi informasi dan tingkat keterampilan serta kesadaran digital masyarakat. Indikator ketercapaian dari tahap identifikasi kebutuhan adalah teridentifikasi kebutuhan masyarakat terkait teknologi informasi dan tingkat keterampilan serta kesadaran digital masyarakat. Monev pada tahap identifikasi kebutuhan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil identifikasi kebutuhan masyarakat terkait teknologi informasi dan tingkat keterampilan serta kesadaran digital masyarakat.
- c. Tahap perencanaan pelatihan dilakukan dengan menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Menyusun rencana pelatihan, termasuk jadwal, tempat, dan metode pelatihan yang akan digunakan. Melibatkan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam proses perencanaan pelatihan. Target luaran dari tahap perencanaan pelatihan adalah terpilihnya materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan terpenuhi persyaratan teknis dan non-teknis untuk pelatihan. Indikator ketercapaian dari tahap perencanaan pelatihan adalah terpilihnya materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan terpenuhi persyaratan teknis dan non-teknis untuk pelatihan. Monev pada tahap perencanaan pelatihan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap terpilihnya materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan terpenuhi persyaratan teknis dan non-teknis untuk pelatihan.
- d. Tahap evaluasi pelatihan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Melibatkan Tim Pelaksana PKM, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat setempat dalam proses evaluasi. Target luaran dari tahap evaluasi pelatihan adalah terpenuhi target evaluasi pelatihan, terpenuhi target peningkatan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat, dan terpenuhi target materi pelatihan. Indikator ketercapaian dari tahap evaluasi pelatihan adalah terpenuhi target evaluasi pelatihan, terpenuhi target peningkatan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat, dan terpenuhi target materi pelatihan. Monev pada tahap evaluasi pelatihan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap terpenuhi target evaluasi pelatihan, terpenuhi target peningkatan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat, dan terpenuhi target materi pelatihan.
- e. Tahap penyebaran hasil dilakukan dengan menyebarluaskan hasil pelatihan ke masyarakat setempat dan masyarakat pedesaan lainnya. Melibatkan Tim Pelaksana PKM, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat setempat dalam proses penyebaran hasil. Target luaran dari tahap penyebaran hasil adalah tersebarnya hasil pelatihan ke masyarakat pedesaan lainnya dan terpenuhi target peningkatan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat pedesaan secara luas. Indikator dari beberapa tahap pada kegiatan PKM dengan pelaksanaan Pelatihan kepada

Masyarakat Dusun Margoayu maka dapat dikatakan telah mengalami peningkatan kesadaran digital. Hal tersebut ditandai dengan semangat dan antusias masyarakat dalam mencoba dan mempraktekkan hasil kegiatan pelatihan yang telah di ajarkan.



Gambar 1.
Kegiatan Sosialisasi Bersama Masyarakat Di Desa Margoayu

KESIMPULAN

Dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana di Dusun Margoayu Pakuniran Probolinggo bahwa kegiatan PKM dengan mengadakan pelatihan oleh tim pelaksana kepada masyarakat terkait kesadaran dalam literasi digital dapat dikatakan meningkatkan. Dengan kegiatan ini masyarakat semakin sadar bahwa dengan penggunaan teknologi informasi pada era globalisasi yang semakin canggih dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Saran yang baik akan menghasilkan program yang baik pula. Termasuk dalam kegiatan PKM ini diharapkan agar masyarakat lebih antusias dan lebih bersemangat dalam kegiatan pelatihan selanjutnya demi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran digital khususnya masyarakat dusun Margoayu Pakuniran yang letaknya jauh dari perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. KH. Zuhri Zaini B.A selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Dr.Ahmad Fawaid, M.Th.I. selaku Dekan Fakultas Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. Dr. Muhammad Munif., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
5. Dr. Niken Septantiningtyas S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu kami selama kegiatan penelitian berlangsung.
6. Bapak Misroto S.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Miftahul Ulum yang telah bersedia menerima kami sebagai peserta KKN di lembaganya serta membimbing kami dalam menimba ilmu melalui kegiatan KKN ini.
7. Ayah dan Ibu kami yang selalu memberi dorongan moral dan material serta do'a restu dalam mengarungi bahtera ilmu.
8. Seluruh rekan rekan KKN yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019). Literasi Digital: Suatu Kemewahan bagi UMKM Perikanan di Era Industri 4.0? 117–126. <https://doi.org/10.33510/slki.2019.117-126>
- Anshori, M. F., & Nurohman, D. (2022). Efektivitas Penyediaan Internet Desa untuk Peningkatan Promosi UMKM di Temenggungan Udanawu Blitar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(9), 2245–2258.
- Atmam, A. R. (2022). Penerapan Konvergensi Media Dalam Produksi Berita Olahraga: Studi Kasus Bolasport.Com. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3017>
- Awram, P., Syafnil, S., & Didi, Y. (2018). Analisis Struktur Retorika Dan Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Dalam Bidang Ilmu Komputer Dan Informatika.
- Boyolali, K., Mardiyanto, J., Khotrunada, A., & Yulianto, D. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap UU-ITE pada Kalangan Pemuda Dusun Suden , Desa Dragan , Kecamatan. 4(1), 6–13.
- Era, D. I., & Industri, R. (2018). 6259-Article Text-18487-1-10-20191109. II.
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12–21. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Nurrahman, A. A., Supena, A. N., Oemar, H., Derajat, S. A.-F., Afina, N. A., & Ridwan, A. (2017). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Data Penelitian dan PKM di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Bandung. *IENACO (Industrial Engineering National Conference)*, 2011, 89–96. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8715>
- Wahyudin, D., & Adiputra, C. P. (2019). Delmia Wahyudin, Cardina Putri Adiputra. *Wacana*, 18(1), 25–34.